

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Diare adalah suatu gangguan kesehatan yang ditandai oleh meningkatnya frekuensi buang air besar serta perubahan konsistensi feses menjadi lebih encer. Kondisi ini dapat dipicu oleh berbagai penyebab, seperti infeksi yang disebabkan oleh virus, bakteri, maupun parasit, serta reaksi tubuh terhadap jenis makanan tertentu, intoleransi makanan, atau akibat penggunaan obat-obatan tertentu. Diare merupakan salah satu penyebab utama tingginya angka kesakitan dan kematian di seluruh dunia, khususnya pada anak-anak dan balita. Data yang dikumpulkan oleh Kemenkes, meskipun diare dapat menyerang orang dari berbagai usia, kelompok usia balita (anak-anak di bawah lima tahun) paling banyak terpengaruh. Walaupun sering dianggap sebagai penyakit yang dapat sembuh dengan sendirinya, diare tetap memberikan dampak yang signifikan terhadap kesehatan masyarakat, baik di tingkat nasional maupun internasional (Aprina dkk., 2022).

Secara Global terjadi peningkatan kasus diare yang menyebabkan kematian pada anak. Data World Health Organization menyatakan bahwa terdapat 1,7 milyar kasus diare pada anak dan menyebabkan kematian sebanyak 525.000 anak setiap tahunnya. Diare masih menjadi masalah medis yang signifikan di negara berkembang, termasuk di Indonesia. Setiap tahun, diperkirakan sekitar 60 juta orang di Indonesia terpapar diare, dengan sekitar 70-80% di antaranya adalah anak-anak di bawah lima tahun. Penyakit ini menjadi penyebab kematian kedua terbanyak pada balita setelah ISPA, dengan sekitar 525.000 anak meninggal setiap tahunnya akibat dehidrasi parah. (Ragil & Dyah, 2017).

Berdasarkan survei menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, tingkat prevalensi diare di Indonesia tercatat sebesar 11%. Beberapa komponen yang mempengaruhi penyakit diare meliputi pencemaran di makanan dan minuman, gangguan penyerapan nutrisi, alergi, rendahnya tingkat pengetahuan ibu, kondisi sosial ekonomi, serta tingkat pendidikan ibu (Srinalesti, 2020).

Diare di Indonesia tetap menjadi salah satu masalah kesehatan yang paling penting yang berkontribusi signifikan terhadap angka kesakitan dan kematian anak-anak. Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pada tahun 2020, insiden diare mencapai 7,3% dari total populasi. Pada tahun yang sama, lebih dari 6 juta kasus diare tercatat, dengan angka kejadian tertinggi terjadi pada anak-anak yang lebih muda lima tahun (Jumhafni dkk., 2025)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur, jumlah kasus diare di daerah ini mengalami perubahan yang berfluktuasi selama periode tahun 2016 hingga 2018, dengan jumlah kasus masing-masing sebesar 91.938 pada 2016, 112.379 pada 2017, dan 89.689 pada 2018. Di Kota Kupang, tercatat sebanyak 6.986 kasus diare pada 2016, yang kemudian meningkat menjadi 11.143 kasus pada 2017, sebelum akhirnya menurun menjadi 6.772 kasus pada 2018. Kota Kupang termasuk salah satu tempat di mana diare sering terjadi di Provinsi NTT, dengan angka kasus yang memadai signifikan pada 2018.

Berdasarkan hasil pengumpulan data awal di puskesmas sikumana diperoleh kasus diare tahun 2022 berjumlah 281 kasus, tahun 2023 berjumlah 277 kasus dan tahun 2024 berjumlah 328 kasus. Anak-anak rentan terkena infeksi diare jika memiliki daya tahan tubuh yang rendah, misalnya akibat kurangnya asupan ASI eksklusif hingga usia enam bulan sehingga dan juga sistem kekebalan tubuh yang belum matang, serta karena virus dan infeksi.

Tingginya jumlah penyakit diare, peran orang tua terutama ibu sangat memengaruhi anak. Ibu memiliki berbagai tanggung jawab dalam keluarga, seperti mengelola rumah tangga, merawat dan mendidik anak, melindungi anggota keluarga, serta berkontribusi dalam mencari penghasilan tambahan. Dalam hal kesehatan, ibu memiliki peran yang penting dalam mencegah dan menangani penyakit yang dialami anak, termasuk diare. Peran ini sangat krusial karena ibu bertanggung jawab untuk memberikan makanan yang sehat, merawat kesehatan anak, dan memberikan stimulasi mental. Oleh karena itu, ibu diharapkan memiliki pengetahuan yang memadai untuk dapat mencegah

dan memberikan penanganan awal jika anak mengalami diare (Singarimbun, 2018).

Pengetahuan Ibu sangat penting dalam penanganan diare pada anak balita. Dengan pemahaman yang baik, ibu dapat mengambil langkah pertama yang tepat, seperti memberikan larutan oralit yang dihasilkan sendiri dari gula dan garam. Beberapa ibu juga memilih daun jambu sebagai pengobatan tradisional, yang cara penggunaannya bervariasi—ada yang mengunyah langsung daunnya, sementara yang lain merebus daun tersebut dan memberikan air rebusannya kepada anak yang sedang diare. Selain itu, pemberian cairan pengganti untuk mencegah dehidrasi menjaga keseimbangan cairan tubuh anak sangat penting (Rosiska Mimi, 2021)

Prevalensi diare tersebut dapat diturunkan dengan beberapa upaya, salah satunya dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan pada ibu menggunakan media leaflet. Pendidikan kesehatan adalah suatu proses yang bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu dalam merawat dan menjaga kesehatan balitanya. Upaya edukasi yang dilakukan memiliki peranan penting karena dapat memengaruhi tingkat pemahaman seseorang, yang pada akhirnya mendorong peningkatan kepatuhan terhadap perilaku kesehatan.

Edukasi menurut KBBI yaitu proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan diri melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses, dan cara mendidik. Penyuluhan kesehatan merupakan suatu kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi kesehatan kepada individu atau kelompok masyarakat. Tujuan utama dari penyuluhan kesehatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap, dan mendorong perilaku sehat di masyarakat. Penyuluhan ini dilakukan dengan berbagai metode, termasuk diskusi, demonstrasi, dan komunikasi dua arah, sehingga peserta dapat berinteraksi dan memberikan umpan balik terhadap materi yang disampaikan (Kirana, 2025)

Menurut penelitian yang dilakukan (Norvatin & Adiguna, 2022) mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku ibu mengenai diare pada balita. Hasilnya menunjukkan adanya

peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan sikap ibu, meskipun perubahan perilaku tidak selalu terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan meningkat, faktor lain juga mempengaruhi perilaku pencegahan diare. (Kirana, 2025)

Penelitian lain dilakukan oleh (Kirana, 2025) yang mengeksplorasi pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan ibu yang memiliki balita menggunakan metode desain eksperimental dengan pre-test dan post-test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang diare, yang penting untuk mencegah mortalitas dan malnutrisi pada anak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anastasiani (2023) menyatakan semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu mengenai diare, maka semakin baik pula kemampuannya dalam menangani diare pada anak. Sebaliknya, rendahnya pengetahuan ibu tentang diare cenderung berdampak pada kurang optimalnya perilaku dalam penanganan diare pada anak (Anastasiani., 2023)

Berdasarkan fakta-fakta tersebut, penulis ingin melakukan studi dengan judul "Implementasi Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Di Puskesmas Sikumana."

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “ Bagaimana implementasi edukasi kesehatan menggunakan media leaflet untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang diare pada balita di puskesmas sikumana?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui implementasi edukasi kesehatan menggunakan media leaflet untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang diare pada balita di puskesmas sikumana

1.3.2.Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu mengenai diare pada balita sebelum diberikan edukasi menggunakan leaflet
2. Mengidentifikasi perubahan tingkat pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi menggunakan leaflet

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1.Bagi Penulis

Penulisan karya ilmiah ini dapat memperoleh wawasan dan referensi tambahan yang berguna dalam memahami hubungan antara teori dan kondisi nyata di lapangan. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan informasi kepada masyarakat tentang pencegahan diare pada balita.

1.4.2. Bagi Institusi

Hasil penelitian dapat digunakan untuk bahan kepustakaan dan referensi contoh penelitian yang akan di lakukan selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang cara mencegah diare, selain itu dapat dijadikan tambahan referensi dalam pembelajaran untuk menambah wawasan.

1.4.3.Bagi Masyarakat

Dapat menyampaikan informasi kepada masyarakat, terutama ibu yang memiliki balita, tentang pentingnya pencegahan diare, dan menjadi pedoman dalam penerapan pola hidup sehat dalam keluarga.